

**Penggunaan Makna Diksi dalam Novel “Senja Hujan dan Cerita yang telah Usai”
oleh Boy Candra**

Edi Syahputra¹, Syafira², Septiana Rizky³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk menciptakan suatu kalimat yang sesuai dengan kondisi dan makna yang selaras kemudian tersampaikan dengan baik kepada pendengar hingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berbahasa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya jenis diksi berdasarkan maknanya terbagi atas dua yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah makna sebenarnya yang apa adanya sesuai dengan indera manusia. Kata yang mengandung denotatif mudah dipahami karena tidak mengandung makna yang rancu walaupun masih bersifat umum. Sementara makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya, makna yang telah mengalami penambahan pada makna dasarnya, yakni hanya tambahan yang bersifatnya memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif. Kemudian, rangkaian diksi banyak digunakan dalam penulisan karya-karya seperti novel. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi novel yang terdapat kandungan diksi yang bermakna konotasi dan makna denotasi. Penelitian ini memiliki sumber data yaitu dari novel “Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan teknik catat. Sementara, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa secara keseluruhan variasi yang paling dominan terdapat pada makna konotasi, oleh karena itu novel tersebut mempunyai kelebihan tersendiri yakni menarik untuk di baca karena mempunyai nilai rasa yang dalam dan nilai estetis pada novel tersebut. Novel tersebut juga berhasil membuat pembaca seakan merasakan apa yang tertulis di novel. Untuk itu, pengarang juga berhasil telah membuat para pembaca menikmati alur ceritanya sementara makna yang paling dominan adalah ameliorasi tersebut banyak digunakan karena sesuai dengan konteks cerita pada novel tersebut.

Kata Kunci : *Diksi, Novel, Konotasi, Denotasi*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjalin interaksi ataupun

komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi antar manusia baik secara lisan maupun tulisan seharusnya menggunakan bahasa dimana bahasa itu digunakan secara baik dan benar. Melalui bahasa manusia

dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual (Saputra, 2016). Dalam berbahasa manusia memiliki keterbatasan kosa kata sehingga terkadang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang dimaksud. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi (Damayanti, 2018). Salah satu yang harus dikuasai dalam berbahasa/komunikasi adalah diksi atau pilihan kata karena diksi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan serta penggunaan kata yang tepat dengan kondisi atau peristiwa yang sedang terjadi. Diksi merupakan struktur fisik yang sangat menonjol untuk mengetahui kualitas dari karangan atau tulisan tersebut (Mukhlis, 2020) dan mencegah penyampaian pesan yang salah kepada pembaca, atau bahkan menimbulkan ambiguitas (Bertha, dkk., 2021). Diksi atau Pemilihan kata juga merupakan upaya untuk memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan situasi dan tempat kata kata digunakan (Awalludin, 2017). Selain itu, diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Diksi juga berarti kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna gagasan yang ingin disampaikan, kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa (Yanti & Gusriani, 2022). Setelah itu, diksi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya memilih kata tertentu untuk digunakan dalam bentuk frasa, klausa, kalimat, alinea, atau paragraf, dan wacana sehingga ide atau gagasan sederhana yang disampaikan dapat dipahami dengan baik (Sitorus, 2019). Agar

dapat lebih memahami apa arti diksi, maka ada beberapa pendapat para ahli mengenai diksi. Berikut pengertian diksi menurut para ahli : 1. Harimurti , menurut beliau diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam mengarang. 2. Gorys Keraf, menurut beliau diksi adalah pilihan kata atau mengenai pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat, dan gaya penyampaian kata yang lebih baik sesuai situasi.

Diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi, serta nilai dari suatu rasa yang dimiliki kelompok masyarakat, pendengar, dan pembaca. Diksi merupakan kemampuan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi, serta nilai dari suatu rasa yang dimiliki kelompok masyarakat, pendengar, dan pembaca. 3. Susiolo Mansurudin, menurut beliau diksi adalah pilihan kata. Pemakaian diksi yang tepat, cermat, dan benar dapat membantu memberi nilai pada suatu kata. Pilihan kata yang sesuai dalam kata lain adalah tepat untuk mencegah kesalahan penafsiran yang berbeda. 4. Widyamartaya, menurut beliau definisi diksi adalah kemampuan seseorang dalam membedakan secara tepat suatu nuansa-nuansa makna yang tepat dengan gagasan yang disampaikannya, dan kemampuan tersebut yang sesuai dengan kehendak dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. 5. Enre, menurut Enru pengertian diksi adalah penggunaan kaya yang sesuai dalam mewakili pikiran dan juga perasaan yang sesuai dengan mewakili pikiran dan juga perasaan yang ingin dinyatakan dalam suatu pola untuk kalimat. 6. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian diksi

menurut KBBI adalah pemilihan kata yang memiliki makna tepat dan selaras atau dalam penggunaannya memiliki kecocokkan dalam mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata (Yanti & Gusriani, 2022). Selain di atas, diksi juga adalah kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat untuk disampaikan secara tertulis sesuai dengan EBI yang mewakili gagasan atau pikiran yang akan disampaikan (Damayanti, 2018). Sehingga diksi dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk menciptakan suatu kalimat yang sesuai dengan kondisi dan makna yang selaras kemudian tersampaikan dengan baik kepada pendengar hingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berbahasa.

Dalam diksi perlu memperhatikan ketepatan dimana ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut. Bahwa kata yang dipakai sudah tepat akan tampak dari reaksi selanjutnya, baik berupa aksi verbal maupun berupa aksi nonverbal dari pembaca atau pendengar. Ketepatan tidak akan menimbulkan salah paham. Ketetapan pilihan kata yang harus diperhatikan oleh setiap orang yaitu: 1) Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi. Dari dua kata yang mempunyai makna yang mirip satu sama lain, penulis harus menetapkan mana yang akan digunakan untuk mencapai maksudnya. Penulis harus memilih kata denotatif apabila ingin menyampaikan pengertian dasar. Sedangkan, penulis harus memilih kata konotatif apabila penulis menghendaki reaksi emosional tertentu. 2) Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim. 3) Membedakan

kata-kata yang mirip dalam ejaannya. 4) Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri. Dalam hal ini, penulis harus cermat dalam memakai kosa kata dalam menulis karangannya. 5) Waspada terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing: favorable – favorit – idiom -idiomatik, progres – progresif, kultur – kultural, dan sebagainya. 6) Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis: ingat akan bukan ingat terhadap; berharap, berharap akan, mengharapkan bukan mengharap akan; berbahaya, berbahaya bagi, membahayakan sesuatu bukan membahayakan bagi sesuatu. 7) Untuk menjamin ketetapan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus. Kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu daripada kata umum. 8) Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal. 10) Memperhatikan kelangsungan pilihan kata (Reskian, 2018). Selain itu, adapun syarat ketepatan diksi secara ringkas yaitu: Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi, membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya, hindarilah kata-kata ciptaan sendiri, waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut, kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, untuk menjamin ketepatan diksi penulis atau pembicara harus membedakan makna umum dan makna khusus, mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus, memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal, memperhatikan kelangsungan pilihan kata (Junaidi & Mariana, 2020).

Jenis diksi berdasarkan maknanya terbagi atas dua yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna yang

sesuai dengan makna yang sebenarnya atau sesuai dengan makna kamus. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut dengan makna konseptual. Sehingga dapat disimpulkan makna denotasi adalah makna sebenarnya yang apa adanya sesuai dengan indera manusia. Kata yang mengandung denotatif mudah dipahami karena tidak mengandung makna yang rancu walaupun masih bersifat umum. Makna yang bersifat umum ini maksudnya adalah makna yang telah diketahui secara jelas oleh semua orang. Sementara makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya, makna yang telah mengalami penambahan pada makna dasarnya, yakni hanya tambahan yang bersifatnya memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif. Makna konotasi atau konotasi kata mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Makna ini mengandung imajinasi, nilai rasa, dan dimaksudkan untuk menggugah rasa (Yanti & Gusriani, 2022).

Rangkaian diksi banyak digunakan dalam penulisan karya-karya seperti novel. Novel merupakan karya berupa cerita fiksi atau non fiksi yang menggambarkan kisah hidup tokoh melalui peristiwa-peristiwa yang dilaluinya dan berpengaruh pada nasib tokoh tersebut. Novel memiliki tempat sendiri dihati para pembaca karena novel dituntut untuk menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya. Novel pun bisa berfungsi untuk menimbulkan rasa pembaca seolah terlibat langsung dalam cerita tersebut (Aulia, 2019). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi novel yang terdapat kandungan diksi yang bermakna konotasi dan makna denotasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki sumber data yaitu dari novel “ Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan teknik catat (Aminah, 2019), teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat. Dokumen biasanya bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya tertulis atau monumental dari seseorang dan teknik catat adalah mencatat data-data yang ada hubungannya dengan nilai-nilai yang akan di uji dalam penelitian seperti konotasi, denotasi, ataupun perubahan kata (Novidiantoko, 2020). adalah Dimana dokumen yang digunakan adalah novel “ Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai” karya Boy Candra pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh media kita. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap sesuatu yang di dokumentasikan. Kemudian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri

Sementara, Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas. Metode ini digunakan dalam penelitian ini, juga karena metode ini bagian dari salah satu metode yang digunakan peneliti yang bersifat mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian ketika ingin mengupas sebuah masalah kemudian menjabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian ataupun penelitian ini tidak melalui prosedur statistik ataupun kaitannya dengan penemuan yang lain serta pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada

penyimpulan deduktif dan induktif. Metode ini juga, menampilkan hasil data apa adanya tanpa ada proses manipulasi data atau perlakuan lain, tujuannya untuk membuat deskriptif dilakukan secara sistematis dan fenomena yang diselidiki serta menghasilkan keakuratan (Anggito & Setiawan, 2018).

C. PEMBAHASAN

1. Makna Denotasi

(Data 1) “Aku suka segala tentangmu, terlebih saat kamu cemberut dan cemburu”

Yang dimaksud kalimat denotasi dalam kalimat diatas adalah saat kamu cemberut dan cemburu, dimana kalimat tersebut tidak mengandung makna kiasan. Seseorang yang ketika cemberut dan cemburu yang membuat pasangannya semakin menyukainya.

(Data 2) “Apa kamu ingin bahagia? Sudah bisa dipastikan semua orang ingin bahagia”

Pada kalimat diatas, kalimat denotasi terletak pada kalimat semua orang ingin bahagia. Kalimat tersebut dikatakan kalimat denotasi karena pada kenyataannya tidak ada orang yang tidak ingin bahagia. Dan jika dimaksudkan dalam makna konotasi dapat dikatakan dengan

(Data 3) “Kamu bisa memilih dan melakukan apapun yang kamu mau”

Yang dimaksud kalimat denotasi pada kalimat diatas adalah bebas memilih dan melakukan. Seseorang boleh saja memilih dan melakukan apapun yang ia mau, sesuai dengan kalimat yang dimaksud.

2. Makna Konotasi

(Data 1) “Meninggalkanmu sebatang kara”

Kalimat diatas termasuk kalimat konotasi yang mempunyai arti bahwa yang dimaksud sebatang kara ialah sendirian tanpa siapapun. Dimana kalimat tersebut menunjukkan seorang perempuan yang meninggalkan kekasihnya sendirian.

(Data 2) “Agar kuat lagi untuk mengalahkan banyak rimba”

Kalimat diatas termasuk kalimat konotasi dimana dalam kata rimba disini memiliki arti tantangan atau masalah-masalah

(Data 3) “Kenapa ada orang yang tetap ingin menetap, meski tak lagi ditatap”

Pada kalimat diatas mengandung makna konotasi karena terdapat kata tak lagi ditatap yang berarti tidak lagi terlihat atau tidak lagi dianggap. Kalimat diatas menggambarkan seseorang yang tetap mempertahankan hubungannya walaupun sebenarnya ia sudah tidak dianggap.

(Data 4) “Sejujurnya, dulu aku adalah orang yang paling patah saat kamu menginginkan kita pisah”

Kalimat diatas mengandung makna konotasi karena terdapat kalimat orang yang paling patah, dimana kalimat tersebut menunjukkan bahwa betapa hancurnya seseorang ketika pasangannya menginginkan untuk pisah.

(Data 5) “Aku sudah sejauh ini pergi, luka-luka sudah terlanjur bersemak dihati”

Kalimat diatas mengandung makna konotasi karena terdapat kalimat terlanjur bersemak dihati, dimana kalimat tersebut berarti luka yang sudah terlalu besar atau luka yang sudah terlalu banyak.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan variasi yang paling dominan terdapat pada makna konotasi, oleh karena itu novel tersebut mempunyai kelebihan tersendiri yakni menarik untuk di baca karena mempunyai nilai rasa yang dalam dan nilai estetik pada novel tersebut. Novel tersebut juga berhasil membuat pembaca seakan merasakan apa yang tertulis di novel. Untuk itu, pengarang juga berhasil telah membuat para pembaca me nikmati alur ceritanya sementara makna yang paling dominan adalah ameliorasi tersebut banyak digunakan karena sesuai dengan konteks cerita pada novel tersebut.

Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama'.

Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan DIksi Pada Karanfan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu. *Bahasa dan Sastra, III*(2), 1-13.

Saputra, E. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa Indonesia*, 243- 254.

Sitorus, J. P. (2019). *Mengenal Tata Bahasa*. Malang: Eternity Fisher Medeia.

Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2022). *Apresiasi Puisi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah. (2019). *Pengantar Penelitian Kualitatif Ilmu POLitik*. Jakarta Timur: Kencana.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Aulia, K. (2019). *Anakku Surgaku, Agar Anugerah itu Tetap Terjaga*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Awalludin. (2017). *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Yogyakarta: Deepublish.

Bertha, E., Sari, R. N., Sari, I. M., Setiawan, D., Avicenna, A., Subakti, H., . . . Mustapa, J. (2021). *Bahasa Indonesia Akademik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Damayanti, R. (2018). DIksi Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Widyaloka IKIP Widya Darma, V*(3), 261-278.

Junaidi, S., & Mariana. (2020). Penggunaan DIksi Dalam Novel " Pergi" Karya Tere Liye. *Tarbiyatuna, I*(1), 40-48.

Mukhlis. (2020). *Teknik Penulisan Puisi, Teori, Aplikasi dan Pendekatan*. Kemayoran: Metaforma.

Novudiantoko, D. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis*